



## Profitability, solvency and stock return property industry in Indonesia

Faizal Ridwan Zamzany<sup>a,\*</sup>, Edi Setiawan<sup>a</sup>, Muhsarofah<sup>a</sup>

<sup>a</sup> Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA, Indonesia

### ARTICLE INFO

*Keywords:*

Stock Return  
Return On Asset  
Profitability  
Leverage  
Debt to Equity Ratio  
Indonesian Stock Exchange

### ABSTRACT

The purpose of this research is to analyze and determine whether there is a direct effect of Return On Asset (X1) and the Debt to Equity Ratio (X2) the Stock Return (Y) (study on property sector listed in the Indonesian Stock Exchange). The population in this research is 41 companies; samples are seven companies with purposive sampling method. This type of research is quantitative. Analysis of data uses path analysis with SPSS 23. Based on data analysis, the results of this research indicate that the return on asset (X1) decisions positively affect the stock return, while debt to equity ratio (X2) did not significantly affect the stock return.

### 1. Pendahuluan

Dalam melakukan investasi hendaknya seorang investor mengetahui terlebih dahulu kondisi keuangan perusahaan, karena semakin baik tingkat kinerja keuangan maka akan semakin besar juga return yang akan diterima oleh investor tersebut. Secara sederhana investasi dapat diartikan sebagai suatu kegiatan menempatkan dana pada satu atau lebih suatu aset selama periode tertentu dengan harapan dapat memperoleh penghasilan atau mendapatkan peningkatan nilai investasi.

Seorang investor dalam menginvestasikan dananya memiliki tujuan untuk memaksimalkan return dengan tetap memperhitungkan risiko yang ada. Return yang di dapat seorang investor dapat berupa dividen ataupun capital gain dari perdagangan saham. Dalam berinvestasi seorang investor akan mendapatkan risiko dan return baik berupa keuntungan maupun kerugian. Risiko dan return inilah yang harus di atur oleh investor agar menghasilkan keuntungan yang optimal.

Return atau capital gain yang didapat seorang investor bergantung terhadap perubahan harga saham dalam transaksi perdagangan. Perubahan harga saham dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik yang bersifat teknikal maupun fundamental. Faktor fundamental merupakan faktor-faktor yang disebabkan atau diakibatkan dari dalam perusahaan, sedangkan faktor teknikal merupakan faktor-faktor yang disebabkan atau diakibatkan dari luar perusahaan seperti faktor politik, keamanan dan lain sebagainya. Sektor properti merupakan salah satu sektor investasi yang diminati untuk investasi jangka panjang. Selain itu, property biasanya juga digunakan oleh perusahaan sebagai jaminan ataupun underlying dari investasinya yang dikeluarkan. Secara umum investor menginginkan return saham yang tinggi dari saham yang dimilikinya. Perkembangan dan pergerakan return saham dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Dalam menilai return saham, investor dapat melihat beberapa hal seperti tingkat profitabilitas yang diprosikan dengan Return on Asset (ROA) dan Solvabilitas yang diprosikan dengan Debt to Equity Ratio (DER).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Cokorda Istri Indah Puspitadewi (2016) menunjukkan bahwa Return on Asset (ROA)

\*Corresponding author.

E-mail addresses: zamzany@uhamka.ac.id (F. R. Zamzany), edisetiawan@uhamka.ac.id (E. Setiawan), muhsarofah@uhamka.ac.id (Muhsarofah).

berpengaruh signifikan dan positif terhadap return saham, sedangkan Debt to Equity Ratio (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham. Hal ini hampir selaras dengan penelitian Gd Gilang Gunadi dan I Ketut Wijaya Kesuma (2015) bahwa Return on Asset (ROA) berpengaruh signifikan dan positif terhadap return saham, namun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap return saham.

Hasil penelitian yang berbeda ditunjukkan oleh Ade Kurnia dan Deannes Isyuardhana (2015) bahwa Return on Asset (ROA) tidak memiliki pengaruh terhadap return saham, sedangkan Debt to Equity Ratio (DER) memiliki pengaruh positif terhadap return saham.

Menurut Yulia Wingsih (2013), investasi yang dilakukan para investor diasumsikan selalu didasarkan pada pertimbangan yang rasional sehingga berbagai jenis informasi diperlukan untuk pengambilan keputusan investasi. Secara garis besar informasi yang diperlukan investor terdiri dari informasi yang diperlukan investor terdiri dari informasi yang bersifat fundamental dan teknikal. Melalui pendekatan informasi tersebut diharapkan investor yang melakukan investasi mendapatkan keuntungan yang signifikan ataupun dapat menghindari kerugian yang harus di tanggung.

Penelitian yang dilakukan Aryati (2016) dalam pasar modal, tidak semua saham dari perusahaan yang memiliki profil yang baik akan memberikan return yang baik pada investor sehingga diperlukan analisis yang lebih mendalam mengenai perusahaan tersebut. Sebuah perusahaan mungkin saja mengalami return yang fluktuatif setiap saat karena berbagai macam faktor yang baik bersifat makro ataupun mikro. Fluktuasi return saham perusahaan dapat dilihat pada perusahaan yang mengalami fluktuasi return saham dari tahun ke tahun.

Return merupakan kelebihan harga jual saham di atas harga belinya, yang umumnya dinyatakan dalam persentase terhadap harga beli. Semakin tinggi harga jual saham di atas harga belinya, maka semakin tinggi pula return yang diperoleh investor. Sebagai individu yang rasional, investor akan mempertimbangkan return yang diharapkan akan di terima *expect return* dan besarnya resiko yang harus ditanggung sebagai konsekuensi logis dari keputusan yang telah diambil. Apabila seorang investor menginginkan return rendah maka resiko yang akan ditanggung juga rendah. Mengingat pentingnya harga saham dalam menentukan return saham maka dinamika perubahan harga saham atau return saham merupakan hal yang menarik.

## 2. Metode

Dalam penelitian ini dilakukan dengan metode kuantitatif, dengan mengambil data dari perusahaan publik sektor properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016. Dengan metode ini dijelaskan pengaruh variabel bebas yaitu Return on Asset (ROA) dan Debt to Equity Ratio (DER) terhadap variabel terikat yaitu Return Saham. Metode ini juga menjelaskan hubungan antara variabel terikat baik secara individual maupun bersamaan.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu suatu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu atau seleksi khusus melalui kriteria yang dibuat. Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan, diperoleh sampel sebanyak 7 (tujuh) perusahaan sektor properti. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan telaah dokumen. Dokumen yang telaah adalah laporan keuangan perusahaan sektor properti periode 2012-2016 yang terdapat pada website di Bursa Efek Indonesia (BEI). Data yang diperlukan dalam penelitian ini yaitu yang berhubungan dengan variabel yang penulis pilih. Adapun jenis data yang digunakan adalah data tahunan.

Penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahap untuk memudahkan dalam proses analisis data, sehingga data yang diperoleh lebih mudah dipahami. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda (*Multiple Linear Regression Analysis*) dengan menggunakan Software Program *Service Solution (SPSS)* versi 23.0.

## 3. Hasil dan Pembahasan

### 3.1. Uji Asumsi Klasik

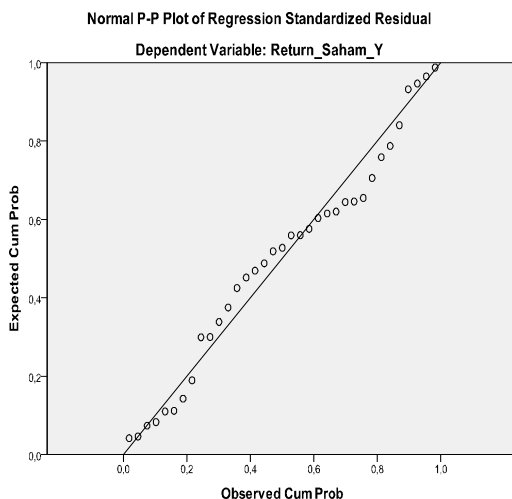
Dalam penelitian ini dilakukan uji asumsi klasik antara lain uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

#### 3.1.1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji dalam model regresi, kesalahan pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki residual terdistribusi normal atau mendekati normal. Hasil uji normalitas dilakukan dengan menggunakan grafik normal *p-plot* yang disajikan pada Grafik 1.

Jika dilihat berdasarkan grafik 1, normal *P-Plot* terlihat titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau garis histogramnya. Hal ini menunjukkan bahwa pola grafik berdistribusi normal, maka grafik terkadang membuat tidak meyakinkan apabila tidak hati-hati secara visual kelihatan normal.

Selain itu, untuk melengkapi uji grafik, dilakukan juga uji statistik Kolmogorov-Smirnov (*K – S*) yang disajikan pada tabel 1. Pada tabel 1 menunjukkan bahwa hasil output dengan uji Kolmogorov-Smirnov memiliki model regresi yang baik, karena nilai signifikan lebih besar yaitu  $0,773 > 0,05$  maka dapat diinterpretasikan bahwa residual berdistribusi normal. Grafik 1 dan tabel 1 lebih jelas dapat disajikan sebagai berikut:



Grafik 1. The Result of Validity and Reliability Construc

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			Unstand ardized Residual
N			35
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean		,0000000
	Std. Deviation		1,009392
Most Extreme Differences	Absolute		,112
	Positive		,112
	Negative		-,080
Kolmogorov-Smirnov Z			,662
Asymp. Sig. (2-tailed)			,773

a. Test distribution is Normal.  
 b. Calculated from data.

3.1.2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan menguji korelasi antara variabel independen. Jika terdapat korelasi yang tinggi antara variabel independen tersebut, maka hubungan antara variabel dependen dan independen menjadi terganggu. Dalam uji multikolinieritas dapat dilihat dari nilai tolerance dan nilai Variance Inflation Factor (VIF).

Tabel 2. Uji Hasil Multikolinieritas

Coefficients <sup>a</sup>								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	3,716	,857		4,336	,000		
	ROA_X1	,296	,045	,800	6,573	,000	,895	1,117
	DER_X2	,013	,008	,205	1,687	,101	,895	1,117

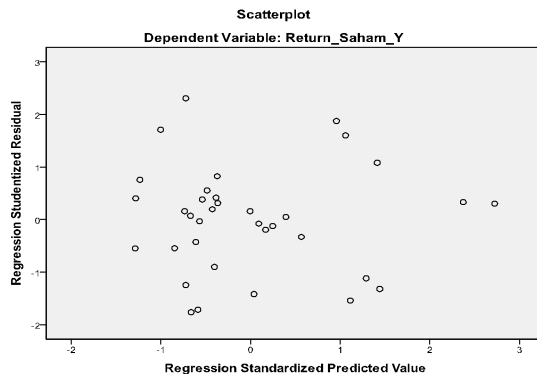
a. Dependent Variable: Return\_Saham\_Y

Berdasarkan hasil output pada tabel 2 di atas dapat diketahui bahwa nilai tolerance variabel Return on Asset (X1) sebesar 0,895 > 0,1 dan nilai VIF sebesar 1,117 < 10 berarti tidak terjadi multikolinieritas, dan Debt to Equity Ratio (X2) memiliki nilai tolerance

sebesar  $0,895 > 0,1$  dan nilai VIF sebesar  $1,117 < 10$  berarti tidak terjadi multikolinieritas, maka dapat diinterpretasikan tidak terjadi multikolinieritas diantara independen dalam penelitian ini.

3.1.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji dalam suatu model regresi terjadi atau tidak antara ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Untuk mengukur ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan menggunakan gambar 2 grafik scatterplot



Grafik 2. Scatterplot

Berdasarkan grafik 2 scatterplot di atas terlihat bahwa tidak ada pola yang jelas dan titik-titik menyebar secara acak baik diatas maupun dibawah angka (0) nol pada sumbu Y, maka dapat diinterpretasikan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam penelitian ini. Selain uji grafik, untuk menentukan ada tidaknya heteroskedastisitas penelitian menggunakan uji Glejser. Hasil uji Glejser menunjukkan bahwa nilai signifikansi dari kedua independen tersebut lebih besar dari 0,05 maka dapat diinterpretasikan bahwa pada model regresi tersebut tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.1.4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji dalam suatu model regresi linier terdapat korelasi atau tidak antara kesalahan penggunaan pada periode (t) dengan kesalahan pada periode sebelumnya (t-1). Pada penelitian ini untuk menguji ada tidaknya gejala autokorelasi dapat menggunakan uji Durbin-Watson (DW test).

Tabel 3. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,759 <sup>a</sup>	,576	,549	1,04046	1,707

a. Predictors: (Constant), DER\_X2, ROA\_X1

b. Dependent Variable: Return\_Saham\_Y

Berdasarkan tabel 3 diatas, dapat diketahui nilai Durbin-Watson (d) sebesar 1,707. Nilai ini akan dibandingkan dengan tabel DW signifikan 5% dalam penelitian ini jumlah variabel independen (k) = 2 dan jumlah data (n) = 35. Berdasarkan hal tersebut maka di peroleh nilai dL = 1,343 dan dU = 1,584. Dengan demikian, kriteria yang sesuai dengan data yang diperoleh untuk memenuhi uji auto korelasi adalah nilai DW terletak pada (dU < dw < 4-dU) yakni (1,343 < 1,707 < 2,416), hasil menunjukkan bahwa DW tidak terjadi autokorelasi positif maupun negatif.

Selain uji Durbin-Watson untuk meyakinkan ada atau tidaknya autokorelasi penelitian menggunakan metode pengujian uji Run Test dapat dilihat pada tabel 4 berikut :

Tabel 4. Hasil Uji Run Test

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value <sup>a</sup>	,07263
Cases < Test Value	17
Cases >= Test Value	18
Total Cases	35
Number of Runs	14
Z	-1,369
Asymp. Sig. (2-tailed)	,171

a. Median

Hasil uji Run Test menunjukkan bahwa nilai Asymp. Sig. Sebesar  $0,171 > 0,05$  maka dapat diinterpretasikan bahwa tidak terjadi autokorelasi dalam penelitian ini.

Berdasarkan beberapa hasil pengujian dan output SPSS 23.0 yang dijelaskan diatas maka uji normalitas menghasilkan residual berdistribusi normal, tidak terjadi multikolinieritas, tidak terjadi heteroskedastisitas, dan tidak terdapat autokorelasi. Dengan demikian uji asumsi klasik dalam penelitian ini telah memenuhi kriteria BLUE (Best, Linier, Unbiased, Estimation). Oleh karena itu, variabel independen Return on Asset dan Debt to Equity Ratio dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen yaitu Return Saham.

### 3.2. Analisis Regresi Linier Berganda

Dari hasil analisis regresi linier berganda diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 3,716 + 0,296 + 0,013 X_2$$

Persamaan regresi di atas dapat dijelaskan sebagai berikut :

Angka konstanta sebesar 3,716 menyatakan bahwa jika Return on Asset ( $X_1$ ) dan Debt to Equity Ratio ( $X_2$ ) nilainya 0, maka potensi Return Saham yang tidak termanfaatkan sebesar 3,716.

Koefisien regresi variabel Return on Asset bernilai positif sebesar 0,296, artinya jika variabel independen lain (Debt to Equity Ratio) nilainya tetap dan Return on Asset mengalami kenaikan 1% maka akan meningkatkan Return Saham sebesar 0,296% dan apabila Return on Asset bernilai negatif, artinya jika variabel independen lain (Debt to Equity Ratio) bernilai tetap dan Return on Asset mengalami penurunan 1% maka akan menurunkan Return Saham.

Koefisien regresi variabel Debt to Equity Ratio bernilai positif sebesar 0,013, artinya jika variabel independen lain (Return on Asset) nilainya tetap dan Debt to Equity Ratio mengalami kenaikan 1% maka akan meningkatkan Return Saham sebesar 0,013% dan apabila Debt to Equity Ratio bernilai negatif, artinya jika variabel independen lain (Return on Asset) nilainya tetap dan Debt to Equity Ratio mengalami penurunan 1% maka akan menurunkan Return Saham.

### 3.3. Uji Pengaruh Simultan dan Parsial

#### 3.3.1. Uji Pengaruh Simultan

Uji statistik F bertujuan untuk mengetahui signifikan atau tidak berpengaruh variabel independen ( $X_1$  dan  $X_2$ ) secara bersama-sama terhadap variabel dependen ( $Y$ ).

Berdasarkan kriteria pengujian bila  $F_{hitung} > F_{tabel}$  dan nilai signifikan  $< 0,05$  maka  $H_0$  diterima. Hasil perhitungan uji pengaruh simultan (uji  $f$ ), menunjukkan bahwa nilai  $F_{hitung}$  21,714  $>$  nilai  $F_{tabel}$   $0,05 (2 ; 35) = 3,267$  dengan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ , maka dapat diinterpretasikan bahwa Return on Asset dan Debt to Equity Ratio secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Return Saham .

#### 3.3.2. Uji Pengaruh Parsial

Uji statistik t bertujuan untuk mengetahui signifikan atau tidak variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Maka hipotesis dilakukan dengan cara membandingkan  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$  pada tingkat kepercayaan 5%.

Hasil menunjukkan bahwa  $t_{hitung}$  variabel  $X_1$  yaitu Return on Asset yang diukur berdasarkan kriteria pengujian jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dan nilai signifikan  $< 0,05$  maka  $H_0$  diterima. Hasil pada tabel diatas  $t_{hitung}$  6,573  $>$   $t_{tabel}$  2,030 dengan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  maka dapat diinterpretasikan bahwa Return on Asset secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Return Saham.

Sementara, hasil uji pengaruh parsial (uji  $t$ ) menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung}$  variabel  $X_2$  yaitu Debt to Equity Ratio yang diukur berdasarkan kriteria pengujian jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  dan nilai signifikan  $> 0,05$  maka  $H_0$  ditolak. Hasil dari tabel diatas  $t_{hitung}$  1,687  $<$   $t_{tabel}$  2,030 dengan nilai signifikansi  $0,101 > 0,05$  maka dapat diinterpretasikan bahwa Debt to Equity Ratio secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Return Saham.

## 4. Kesimpulan dan Saran

### 4.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan bab sebelumnya, maka kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini menunjukkan bahwa hasil uji statistik t menunjukkan bahwa variabel independen yaitu Return on Asset ( $X_1$ ) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Return Saham dan  $H_1$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa nilai profitabilitas sangat penting bagi perusahaan, dalam penelitian ini diwakili oleh Return on Asset dimana semakin tinggi nilai Return on Asset maka semakin besar pula Return Saham yang diperoleh investor dari penanaman modalnya di perusahaan tersebut.

Sedangkan variabel independen lainnya yaitu Debt to Equity Ratio ( $X_2$ ) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Return Saham. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai Debt to Equity Ratio maka semakin tinggi pula risiko yang akan dihadapi dan berdampak pada menurunnya Return Saham yang diperoleh investor. Hasil uji statistik F menunjukkan bahwa

Return on Asset dan Debt to Equity Ratio secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Return Saham. Hal ini disebabkan karena kedua variabel independen saling berhubungan walaupun secara teoritis sangat berlawanan, tetapi disisi lain kedua variabel tersebut sangat mempengaruhi return bagi investor atas penanaman modalnya di perusahaan tersebut.

#### 4.2. Saran

Saran dalam penelitian perusahaan harus mampu mengelola nilai profitabilitas bagi perusahaan dimana perusahaan harus lebih mampu meningkatkan nilai Return on Asset sehingga Return Saham yang diperoleh perusahaan makin tinggi.

#### Daftar Pustaka

- Aryati, Mawardi dan Selvi Andesta. 2016. Pengaruh Return on Asset, Net Profit Margin, dan Current Ratio Terhadap Return Saham Pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index Periode 2012-2015. *I-Finance*. Vol. 2. No. 2.
- Gunadi, Gd Gilang dan I Ketut Wijaya Kesuma. 2015. Pengaruh ROA, DER, EPS Terhadap Return Saham Perusahaan Food And Beverage BEI. *E-Jurnal Manajemen Unud*, Vol. 4, No. 6, 2015.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*. Cetakan VII. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Kurnia, Ade dan Deannes Isnuwardhana. 2015. Pengaruh Return on Asset (ROA), Debt To Equity Ratio (DER) dan Size Perusahaan terhadap Return Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Property dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014). *e-Proceeding of Management* : Vol.2, No.3 Desember 2015.
- Lupiyadi, Rambat dan Ridho Bramulya. 2015. *Praktikum Metode Riset Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Priyatno, Duwi. 2012. *Cara Kilat Belajar Analisis Data Dengan SPSS*. Yogyakarta: Mediakom.
- Puspitadewi, Cokorda Istri Indah dan Henny Rahyuda. 2016. Pengaruh DER, ROA, PER DAN EVA Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Food And Beverage di BEI. *E-Jurnal Manajemen Unud*, Vol. 5, No. 3, 2016.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- \_\_\_\_\_. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wingsih, Yulia. 2013. Analisis Pengaruh Profitabilitas dan Solvabilitas Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2012. Vol. 2. No. 2.